

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar Kewirausahaan

Belajar sesungguhnya ciri khas seorang manusia dan itulah yang membedakan dengan makhluk hidup lainnya. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja dalam waktu yang tidak ditentukan. Namun satu hal yang sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan manusia dilandasi dengan itikad dan maksud tertentu.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman¹.

Belajar menurut Abin Syamsuddin Makmun adalah “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman tertentu”².

¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007). P. 408 & 121.

² Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004). P.157

Adapun yang pendapat senada yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”³

Jadi dari teori di atas dapat di simpulkan bahwa dengan belajar dapat mengalami perubahan tingkah laku atau mendapat pengalaman baru sebagai bekal di waktu yang akan datang.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan⁴.

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam diri siswa sehingga tercipta perubahan yang benar. Hal ini dipertegas oleh Arno F. Witting, “artinya belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku yang berupa hasil dari pengalaman atau kebiasaan yang telah lalu”⁵.

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”⁶.

Dari uraian teori di atas juga dapat disimpulkan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku yang berupa hasil dari sebuah pengalaman sendiri dan interaksi di lingkungannya.

³ Oemar Hamalik, *Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). P.154

⁴ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). P. 5.

⁵ Arno F. Witting, *Psychology of Learning* (Newyork: Schaum's Autline Series, 2006). P. 127.

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006). P.

Kegiatan belajar yang terprogram dan terkronol, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan instruksional⁷. Menurut Gagne dalam buku Dimiyati dan Mudjiono belajar adalah “kegiatan yang kompleks, seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi”⁸.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas interaksi dengan lingkungan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja sehingga menyebabkan proses perubahan pada seseorang yang relatif tetap dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap relative (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Dimanapun dan kapanpun mereka berada selalu melakukan kegiatan belajar dalam setiap hidupnya. Hal ini dikarenakan dalam menjalani hidup, manusia dituntut untuk selalu dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan salah satunya adalah belajar. Sehingga manusia dapat belajar dari pengalaman baik dirinya sendiri maupun dari pengalaman orang lain.

Cronbach berpendapat bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah “dengan mengalami, dan dengan mengalami siswa dapat mempergunakan panca inderanya”⁹. Sesuai dengan pendapat Harold Spears bahwa belajar

⁷ Mulyono abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003). P.37-38

⁸ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2009). P. 10-11

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). P.231

adalah “mengalami, membaca, meniru, mencoba menjadi dirinya sendiri, mendengar dan dengan mengikuti petunjuk”¹⁰.

Dari berbagai definisi di atas jelas bahwa kiranya pengalaman mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar karena melalui pengalaman yang berkesinambungan dan terus menerus nantinya akan menjadi sebuah perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, dari kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan seorang individu dalam belajar dapat diketahui dari hasil belajarnya. Hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku dalam proses belajar disebut hasil belajar. Dengan diketahuinya hasil belajar melalui suatu pengukuran dan penilaian tertentu, akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan telah di capai.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutny anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional”¹¹.

Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini di pertegas oleh Hamalik memberikan pengertian tentang perubahan tersebut dapat diartikan sebagai “terjadinya peningkatan

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). P. 38.

dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu”¹².

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Purwanto menyatakan dengan adanya hasil belajar, “orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik”¹³.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang dari mulai tidak tahu menjadi tahu, setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar di mana dapat dilihat seberapa besarnya individu tersebut memahami proses belajar tersebut dalam bentuk nilai ataupun tingkah laku. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relatif menetap.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). P.30

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). P.42

Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa dengan menggunakan tes atau evaluasi mengenai materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Muchtar Bukhori, teknik-teknik evaluasi, “tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok”¹⁴.

Penggunaan tes sebagai alat pengukur keberhasilan belajar ini membuat siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut dirinya pada pencapaian prestasi yang memuaskan dan membandingkan prestasi siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat F.L.Goodenough, “tes adalah serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu dengan yang lain”¹⁵.

Pendapat di atas diperkuat oleh Lee J.Cronbach “tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih”¹⁶.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan tiga macam tes menurut Suharsimin Arikunto, yaitu:

- a. Tes Diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

¹⁴ Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007) P.32

¹⁵ Anne anatasi dan Susan Urbina, *Tes Psikologi* (Jakarta: Prenhallindo, 2007) P.6-7

¹⁶ *Ibid.* P.7

- b. Tes Formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu dan sebagai umpan balik bagi siswa, guru, maupun program untuk menilai pelaksanaan satu unit program.
- c. Tes Sumatif untuk memberikan tanda pada siswa bahwa telah mengikuti suatu program, serta menentukan posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan kawannya¹⁷

Dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif ini merupakan ulangan harian, sedangkan tes formatif biasa dikenal sebagai ulangan umum yang diadakan pada akhir semester.

Dari definisi yang dikemukakan oleh ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar, proses belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana hasil pembelajaran siswa yang diperoleh di sekolah sebagai pendidikan formal diketahui setelah dilakukannya evaluasi hasil belajar untuk kemudian dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Bentuk angka dibagi menjadi dua bagian yaitu skala 1-10 dan skala 10-100. Pada umumnya guru-guru di Indonesia sekarang menggunakan skala 10-100 untuk memungkinkan memberi penilaian yang lebih layak.

Selain menggunakan angka, pemberian nilai dapat dilakukan dengan huruf A, B, C, D, dan E. Ada satu cara yang digunakan untuk mengambil rata-rata dari huruf, yaitu dengan mengkonversikan atau mentransfer nilai huruf tersebut menjadi nilai angka terlebih dahulu, yang sering digunakan,

¹⁷ Suharsimin Arikunto, *op cit.* P.33

satu nilai huruf itu mewakili satu rentangan nilai angka, seperti tertera pada tabel dibawah ini;

Tabel II.1

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80 - 100	8,0 -10,0	A	Baik Sekali
66 - 79	6,6 – 7,9	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	E	Gagal

Jadi menurut peneliti hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Inti kewirausahaan menurut Drucker yang dikutip oleh Alma adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang”¹⁸.

Wirausaha adalah “mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup”¹⁹.

Adler Haymans Manurung dalam bukunya Wirausaha menjelaskan pengertian *entrepreneur* sebagai berikut, “Wirausahawan adalah orang yang

¹⁸ Surya Dharma dan Haedar Akib (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15, Edisi Khusus I, Agustus 2009). P.109

¹⁹ Mujdiato dan aliaras wahid. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta:graha ilmu, 2006). P.3

berusaha untuk mengatur, mengelola, dan menanggung risiko dari sebuah bisnis”²⁰.

Selanjutnya, menurut Johanes Arifin Wijaya dalam bukunya memberi pengertian *entrepreneur* adalah “orang yang memiliki keberanian untuk mempertimbangkan resiko-resiko dalam memulai suatu usaha atau bisnis apapun dengan suatu komitmen yang tinggi untuk membahagiakan diri sendiri, keluarga, maupun orang banyak”²¹.

Cole mendefinisikan “kewirausahaan sebagai aktivitas-aktivitas yang menghasilkan berbagai hasil yang mengutungkan lewat pengembangan keutungan yang berorientasi bisnis”²². Pendapat lain dari Dollinger mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut: “Sebagai mendirikan sebuah perusahaan ekonomis yang inovatif, berorientasi pada keuntungan, bersedia mengambil risiko serta untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan”²³.

Dari berbagai pendapat para ahli kewirausahaan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu aktivitas yang didalamnya terdapat proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Menurut David E.Rye definisi tentang wirausahawan adalah “seseorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil resiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha”²⁴.

²⁰ Adler Haymans Manurung, *Wirausaha : Bisnis UKM* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2005). P. 22

²¹ Johanes Arifin Wijaya, *Motivation For Success For An Entrepreneur (Motivasi Terbaik untuk Entrepreneur)* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003). P.19

²² Z.Heflin Frinness, *Be an Entrepreneur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). P. 19

²³ *Ibid.*

²⁴ Basrowi, *Kewirausahaan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), P. 14

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka kewirausahaan adalah proses menciptakan kegiatan sesuatu yang baru oleh seorang pribadi yang berani mengambil resiko, menciptakan nilai yang tinggi demi memperoleh keuntungan yang besar, kepuasan dan kebebasan pribadi karena tidak terikat dengan orang lain.

Pengertian mengenai wirausaha diungkapkan oleh Suryana, bahwa: wirausaha adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”.²⁶ Dalam buku Buchari Alma memberikan definisi tentang wirausaha “Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru”.²⁷

Sedangkan dalam buku yang sama Bygrave mencoba menjelaskan arti wirausaha menurutnya “wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang dan menciptakan sebuah organisasi”.²⁸

²⁵ *Ibid.* P.2

²⁶ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Emoat, 2001). P. 4

²⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009). P.24

²⁸ *Ibid.*

Dari beberapa penjelasan mengenai wirausaha di atas dapat disimpulkan wirausaha adalah seorang pribadi manusia yang memiliki fungsi ekonomi dalam hal melakukan inovasi dan dapat mengembangkan produknya yang baru dan berbeda. Definisi di atas menekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut secara baik.

Menurut G. Meredith dalam Suharyadi, karakteristik seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Karakteristik Wirausahawan²⁹

Ciri-Ciri	Watak
Percaya Diri	Kepercayaan (keteguhan)
	Ketidaktergantungan
	Optimisme
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan atau haus akan prestasi
	Berorientasi laba atau hasil
	Tekun dan tabah
	Tekad, kerja keras, motivasi
	Energik
	Penuh inisiatif
Pengambil resiko	Mampu mengambil resiko
	Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin
	Dapat bergaul dengan orang lain
	Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif
	Fleksibel
	Banyak Sumber
	Serba Bisa
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan
	Perspektif

²⁹ Meredith, *Kewirausahaan : Teori dan Praktek* (Jakarta : Erlangga, 2000), P. 67

Dari pendapat di atas maka, dapat disimpulkan karakteristik wirausahawan meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan.

Jadi kesimpulan dari peneliti mengenai hasil belajar kewirausahaan adalah suatu kondisi di mana terjadi perubahan kearah yang lebih baik setelah mengikuti proses belajar di sekolah dengan indikator sebagai berikut; konitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan menjadi hal yang penting bagi manusia, karena manusia tinggal dan beraktivitas dalam suatu lingkungan. Sepanjang hidupnya manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut lingkungan, dalam setiap sisi kehidupan selalu di kelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya.

Lingkungan merupakan sumber utama informasi yang dapat diterima seorang manusia melalui alat indera sehingga apa yang dijalani dan dirasakan akan mempengaruhi perkembangannya. Hal ini diperkuat oleh Sartain mengemukakan bahwa “lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan setiap individu”³⁰.

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktisi Edisi Kedua* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). P.72

Menurut Hermianto dan Winarno:

Lingkungan memiliki hubungan dengan manusia. Lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, demikian pula kehidupan manusia akan mempengaruhi lingkungan tempat hidupnya. Hubungan antara lingkungan dan kehidupan manusia sudah diakui para pemikir dan tokoh dunia sejak dulu.³¹

Lingkungan yang ada di sekitar manusia bukan hanya lingkungan sosial yang mempengaruhi sikap, tingkah laku dan perkembangan manusia tetapi juga ada lingkungan fisik yang selalu membutuhkan tanggung jawab manusia. Lingkungan juga mencakup budaya. Budaya yang melekat di suatu daerah akan mempengaruhi manusia. Hal ini didukung oleh Sartain dalam bukunya Hasbullah yang mengatakan bahwa pada dasarnya lingkungan mencakup:

1. Lingkungan fisik (tempat) yaitu keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
2. Lingkungan budaya (kebudayaan) yaitu dengan warisan budaya tertentu, bahasa, seni, ekonomi ilmu pengetahuan, pandangan hidup dan keagamaan
3. Lingkungan sosial atau masyarakat (kelompok hidup bersama) yaitu keluarga, kelompok bersama.³²

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala kondisi yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku manusia dan tempat bertumbuh kembangnya seseorang. Lingkungan dapat terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan budaya dan lingkungan sosial.

Sedangkan, Hermianto dan Winarno mengemukakan bahwa lingkungan amat penting bagi manusia. Arti penting lingkungan bagi manusia adalah sebagai berikut:

³¹ Hermianto dan Winarno, *op. cit.* P.172

³² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000). P.32

1. Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Manusia hidup, berada tumbuh, dan berkembang di atas bumi sebagai suatu lingkungan
2. Lingkungan memberi sumber-sumber penghidupan manusia
3. Lingkungan mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya
4. Lingkungan memberi tantangan bagi kemajuan peradaban manusia.
5. Manusia memperbaiki, mengubah, bahkan menciptakan lingkungan untuk kebutuhan dan kebahagiaan hidup.³³

Kesimpulan dari beberapa teori di atas bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang di dalam atau di luar individu, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan setiap individu yang merupakan faktor utama dan utama dalam menentukan minat. Lingkungan memiliki daya dukung untuk mendukung perilaku kehidupan manusia.

Ahmad Robani mengartikan “lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu”³⁴. Menurut Oemar Hamalik “lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu pada individu”³⁵. Sedangkan Ahmad dan Uhbiyati mengartikan lingkungan secara umum, yang berarti “situasi di sekitar kita”³⁶.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa lingkungan adalah situasi di luar diri individu yang memiliki makna atau pengaruh tertentu terhadap individu, yang memberikan rangsangan terhadap individu dan individu lain yang menyebabkan terjadinya respon terhadap lingkungan, sebagai terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku, perubahan lingkungan tersebut yang bersifat baik positif atau bersifat negatif. Hal ini

³³ Hermianto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). P. 174

³⁴ Ahmad robani, *Proses Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). P.19

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara 2010). P.195

³⁶ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta 2002). P.64

menunjukkan bahwa fungsi suatu lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Mulyasa mengartikan lingkungan adalah “ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran misalnya ruang kelas, ruang perpustakaan, dan laboratorium”³⁷.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisa diartikan sebagai situasi di luar diri siswa yang memiliki makna atau pengaruh. Para peserta didik perlu mengetahui bagaimana kondisi lingkungan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Lingkungan belajar mereka berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka alami selama proses mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar lingkungan memegang peranan yang penting dalam mendukung aktivitas belajar.

Donald R Cruickshank mengemukakan “*Learning environment is consist of physical environment and social environment*” (lingkungan belajar terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial)³⁸. Lingkungan fisik terdiri dari ruang kelas, kebisingan, penerangan, suhu udara dan perpustakaan. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari; a) Lingkungan sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah dan rasio guru dan murid perkelas mempengaruhi kegiatan belajar siswa. b) Lingkungan di rumah, situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, pendidikan orang tua, hasil bimbingan

³⁷ Mulyasa, Kurikulum yang Disempurnakan “Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (Bandung : Risdakarya, 2006). P.160

³⁸ Donald R Cruickshank, *The Act Of Teaching First Edition* (Mcgraw-Hill, 2006). P.394

orangtua mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. c) Lingkungan di masyarakat, apabila di lingkungan sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini mendukung anak giat dalam belajar³⁹.

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni adalah “segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara sadar bukan karena paksaan⁴⁰”.

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa lingkungan belajar baik fisik atau sosial sebagai aspek tempat mendukung proses belajar siswa haruslah di jaga dan dirawat agar terasa nyaman saat proses belajar berlangsung sehingga kegiatan belajar berjalan kondusif.

Menurut Muhamad Saroni, lingkungan fisik dapat berupa diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas, dan sebagainya. Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah yang perlu di optimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efisien dan efektif. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang dilaksanakan dan dimanfaatkan⁴¹.

Dari pendapat di atas, lingkungan fisik sebagai sumber tempat belajar siswa agar interaksi belajar siswa berjalan lebih efisien dan efektif.

Menurut Syahroni, lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini adanya keakraban yang proposional antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sosial antara lain berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru

³⁹ *Ibid.* P.395

⁴⁰ Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan “Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar”* (Bandung : Rosa Karya. 2006). P.82

⁴¹ Mulyasa, *op.cit.* P.82

dengan karyawan dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil⁴².

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa lingkungan sosial sebagai interaksi antara siswa dengan seluruh warga lingkungan sekitar sekolah sehingga terjadinya keakraban di lingkungan sekitar sekolah dan terbentuknya lingkungan yang kondusif.

Terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien yang berakibat pada keberhasilan siswa dalam mewujudkan tujuan yang di harapkan. Adanya kondisi belajar yang di ciptakan menjadi kondusif, maka tingkat keberhasilan siswa dalam belajarnya akan semakin tinggi. Pembelajaran yang efektif dan efisien mempunyai daya tarik yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar.

Lingkungan memiliki peran penting yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar. Lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, maka kondisi lingkungan belajar harus tenang, nyaman dan menyenangkan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik⁴³.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa lingkungan belajar dapat mempengaruhi manusia terutama dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses belajar yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa, sehingga lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja meski terlihat kecil, sebab lingkungan

⁴² Mulyana, *Loc Cit* . P.83

⁴³ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2008). P.9

merupakan bagian dari manusia khususnya peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya.

Berdasarkan dari berbagai pendapat dapat disimpulkan lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Lingkungan belajar dapat diukur dengan indikator, yaitu lingkungan sekolah dengan sub indikator hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, dan hubungan siswa dengan karyawan sekolah. Indikator lingkungan masyarakat dengan sub indikator hubungan siswa dengan tetangga dan interaksi dengan teman sepeergaulan, serta indikator lingkungan rumah dengan sub indikator hubungan siswa dengan orangtua dan hubungan siswa dengan saudara kandung.

3. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Fasilitas belajar yang lengkap merupakan hal yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar dalam menunjang proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran tersebut.

Fasilitas merupakan sumber belajar utama yang baik, dalam membantu menjelaskan tentang sesuatu hal sehingga informasi yang disampaikan melalui kegiatan praktik akan menjadi lebih jelas⁴⁴.

⁴⁴ Salim Sardi, "Pemanfaatan Bengkel Di Sekolah Kerjuran Sebagai Saranapembelajaran Praktik Siswa". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor.043, Tahun ke-9, Juli 2003

Fasilitas menurut Mudhoffir adalah “penunjang kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien”⁴⁵. Dengan fasilitas yang baik, semua tugas-tugas sekolah dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Suharsimin Ari kunto “fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu”⁴⁶. Jadi fasilitas dalam proses belajar mengajar akan memudahkan berlangsungnya kegiatan belajar pengajaran itu sendiri. Dengan bertambahnya fasilitas belajar hasil yang dicapai akan lebih baik. Karena fasilitas merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.

Pendapat selaras juga diungkapkan oleh B. Suryosubroto bahwa “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang”⁴⁷.

Lebih lanjut Muktar, Rusmini dan Samsu berpendapat bahwa “fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk terlaksanakannya kegiatan pembelajaran”⁴⁸.

Fasilitas tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Sebab, tanpa adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Jadi dalam hal ini fasilitas disamakan dengan sarana.

⁴⁵ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengetahuan Pusat Sumber Belajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002). P.84

⁴⁶ Suharsimin Ari kunto, *Pengelolaan Materil* (Jakarta : Prima Karya, 1998). P.5

⁴⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998). P.293

⁴⁸ Mukhtar, Rusmini dan Samsu, *Sekolah Berprestasi* (Jakarta : PT. Nimas Multima, 2003). P.121

Selanjutnya Suharsimi Ari Kunto mengemukakan bahwa, “fasilitas sekolah adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektifitas dan efisien⁴⁹. Sehingga semua fasilitas yang ada harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya, adanya fasilitas harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas, keadaan ruang, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak⁵⁰.

Menurut Sudarwan Danim yang dimaksud dengan “sarana pendidikan adalah himpunan alat yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”⁵¹.

Secara garis besar, fasilitas sekolah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Lahan, yaitu sebidang tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan sekolah.

⁴⁹ Suharsimi Ari Kunto, *op cit.* P.6

⁵⁰ M. Dalyono, *op. Cit.* P.59

⁵¹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). P.101

2. Ruang, yaitu tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang dan kegiatan administrasi.
3. Perabot, yaitu seperangkat bangku, meja, lemari dan sejenisnya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang dan kegiatan administrasi.
4. Alat, yaitu sesuatu yang digunakan untuk membuat atau melaksanakan hal-hal tertentu bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang, dan kegiatan administrasi.
5. Bahan praktik, yaitu semua jenis bahan alami dan buatan yang digunakan untuk praktik.
6. Bahan ajar, yaitu sumber bacaan yang berisi tentang ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada program normatif, adaptif dan produktif, yang mencakup buku dan modul, yang terdiri atas buku pegangan, buku pelengkap, buku sumber dan buku bacaan.
7. Sarana olahraga, baik di luar maupun di dalam ruangan⁵².

Fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana sangatlah diperlukan keberadaannya untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi. Karena itu, fasilitas sekolah tersebut selayaknya dilengkapi dan diperbaharui fasilitasnya, sehingga dapat membangkitkan gairah belajar bagi siswa dan gairah kerja (mengajar) bagi guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah sarana prasarana yang mempunyai peranan penting sebagai penunjang kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Data fasilitas belajar dengan indikator yaitu tempat atau ruang belajar, buku pegangan, kelengkapan peralatan belajar.

⁵² Mukhtar, Rusmini, dan samsu, op cit. P.121

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Hubungan tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun pelajaran 2013/2014. ISSN 2337-3003, oleh Jurnal Pelita Pendidikan Vol.3 No.4 Desember 2014.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Medan, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan random sampling yaitu sebanyak 3 kelas dengan jumlah sampel 100 orang. Variabel dalam penelitian ini meliputi hasil belajar (Y), tingkat pendidikan orang tua (X1), dan lingkungan belajar (x2). Metode analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 5,67% terhadap peningkatan hasil belajar siswa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pendidikan orangtua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan pembelajaran 2014-2015.

2. Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar sistem operasi siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 3 Pariaman, tahun ajaran 2014/2015. ISSN 2350-0010, Oleh Menrisal. Jurnal KomTekInfo Fakultas Kdomputer, volume 1, No.2, Desember 2014.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar sistem operasi kelas X TKJ SMK Negeri 3 Pariaman semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 orang sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah responden 47 siswa. variabel dalam penelitian ini meliputi hasil belajar (Y) dan lingkungan belajar (X). Metode analisis data menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar sistem operasi sebesar 20% dan diperkirakan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran peralatan kantor kelas X administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013. ISSN 2252-6544, oleh Rizal Kurniawan. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ) UNNES*.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor kelas X administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian adalah 160 siswa seangkan teknik sampling 112 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi hail belajar (Y), lingkungan sekolah (X1), motivasi belajar (X2), dan fasilitas belajar (X3). Metode pengumpulan

data menggunakan metode Analisis deskriptif dan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pelajaran peralatan kantor. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar adalah sebesar 30,7%, besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 11,95%, besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 23,52%, sedangkan besarnya pengaruh secara simultan lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 64,1%, selebihnya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengaruh Kinerja Guru, Dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan. ISSN 2252-6544, oleh Arief Dirgayana Harnanik. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ) UNNES*.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kinerja guru, dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan yang berjumlah 354 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu kinerja guru (X1), penggunaan fasilitas belajar (X2), dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data:

dokumentasi dan angket. Metode analisis yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Secara parsial ada pengaruh positif kinerja guru terhadap hasil belajar sebesar 9,4%, dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 7,4%. Secara simultan ada pengaruh positif kinerja guru, dan penggunaan fasilitas terhadap hasil belajar sebesar 40,1% dan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian atau jurnal terdahulu dengan peneliti lakukan yang akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel II.3
Perbedaan dan Persamaan Jurnal Terdahulu

No	JUDUL	Peneliti	Variabel	Lingkungan Belajar	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar
1	Hubungan tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun pelajaran 2013/2014. ISSN 2337-3003, oleh Jurnal Pelita Pendidikan Vol.3 No.4 Desember 2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Sarina Panjewati Tampubolon • Rosita Tarigan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Orangtua (X1) • Lingkungan Belajar (X2) • Hasil Belajar Ipa (Y) 	√		√
2	Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar sistem operasi siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 3 Pariaman, tahun ajaran 2014/2015. ISSN 2350-0010, Oleh Menrisal. Jurnal KomTekInfo Fakultas Kdomputer,	Menrisal, S.Pd, M.Pd,	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Belajar (X) • Hasil Belajar Sistem (Y)Operasi Siswa 	√		√

	volume 1, No.2, Desember 2014.					
3	Pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran peralatan kantor kelas X administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013. ISSN 2252-6544, oleh Rizal Kurniawan. Economic Education Analysis Journal (EEAJ) UNNES.	Rizal Kurniawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Sekolah (X1) • Motivasi Belajar (X2) • Fasilitas Belajar (X3) • Hasil Belajar Pelajaran Peralatan Kantor (Y) 		√	√
4	Pengaruh Kinerja Guru, Dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan. ISSN 2252-6544, oleh Arief Dirgayana Harnanik. Economic Education Analysis Journal (EEAJ) UNNES.		<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Guru (X1) • Fasilitas Belajar (X2) • Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan (Y) 		√	√

Tabel II.4

	Penelitian terdahulu (Jurnal)	Yang digunakan peneliti
	Jurnal 1	
Judul	Hubungan tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun pelajaran 2013/2014. ISSN 2337-3003, oleh Jurnal Pelita Pendidikan Vol.3 No.4 Desember 2014.	Hubungan antara Lingkungan belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa Bogor
Tujuan	1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015 2) Untuk mengetahui lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII	1) Untuk mengetahui lingkungan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa 2) Untuk mengetahui fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di

	SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015 3) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015.	SMK Citra Bangsa
Populasi	Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan yang terdiri dari 10 kelas, dengan jumlah 341 orang siswa.	Populasi penelitian adalah kelas X dan kelas XI SMK Citra Bangsa, dengan jumlah 146 Orang
Sampel	100 Responden	100 Responden
Teknik Sampling	Random Smpling	Proposional Random Sampling
Teknik Analisis Data	Analisis linear sederhana dan analisis linear ganda	Analisis linear ganda

Tabel II.5

	Penelitian terdahulu (Jurnal)	Yang digunakan peneliti
	Jurnal 2	
Judul	Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar sistem operasi siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 3 Pariaman, tahun ajaran 2014/2015. ISSN 2350-0010, Oleh Menrisal. Jurnal KomTekInfo Fakultas Komputer, volume 1, No.2, Desember 2014.	Hubungan antara Lingkungan belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan kelas XI di SMK Citra Bangsa Bogor
Tujuan	Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sistem Operasi siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 3 Pariaman Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.	1) Untuk mengetahui lingkungan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa 2) Untuk mengetahui fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa
Populasi	Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 3 Pariaman, dengan jumlah 47 orang	Populasi penelitian adalah kelas X dan kelas XI SMK Citra Bangsa, dengan jumlah 146 Orang
Sampel	47 responden	100 Responden
Teknik Sampel	Random sampling	Proposional Random Sampling
Teknik Analisis Data	Analisis korelasional	Analisis linear ganda

Tabel II.6

	Penelitian terdahulu (Jurnal)	Yang digunakan peneliti
Jurnal 3		
Judul	Pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran peralatan kantor kelas X administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013. ISSN 2252-6544, oleh Rizal Kurniawan. Economic Education Analysis Journal (EEAJ) UNNES.	Hubungan antara Lingkungan belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa Bogor
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. 4) Untuk mengatahui adakah pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk mengetahui lingkungan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan SMK Citra Bangsa 2) Untuk mengetahui fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa
Populasi	Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kudus yang berjumlah 160 siswa.	Populasi penelitian adalah kelas X dan kelas XI SMK Citra Bangsa, dengan jumlah 146 Orang
Sampel	112 Responden	100 Responden
Teknik Sampel	Propotional Random Sampling	Propositional Random Sampling
Teknik Analisis Data	Analisis deskriptif dan analisis regresif linear ganda	Analisis linear ganda

Tabel II.7

	Penelitian terdahulu (Jurnal)	Yang digunakan peneliti
Jurnal 4		
Judul	Pengaruh Kinerja Guru, Dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan. ISSN 2252-6544, oleh Arief Dirgayana Harnanik. Economic Education Analysis Journal (EEAJ) UNNES.	Hubungan antara Lingkungan belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa Bogor
Tujuan	1) Untuk mengetahui adakah pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Pekalongan 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Pekalongan. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh kinerja guru dan penggunaan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Pekalongan.	1) Untuk mengetahui lingkungan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa 2) Untuk mengetahui fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan di SMK Citra Bangsa
Populasi	populasi yang ada pada penelitian ini adalah bersifat homogen, seluruhnya merupakan siswa kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan yang berjumlah 354 siswa.	Populasi penelitian adalah kelas X dan kelas XI SMK Citra Bangsa, dengan jumlah 143 Orang
Sampel	78 Responden	100 Responden
Teknik Sampel	Random Sampling	Proposional Random Sampling
Teknik Analisis Data	Analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linear ganda	Analisis linear ganda

C. Kerangka Teoretik

1. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Kewirausahaan

Dalam kaitanya antara lingkungan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan siswa sangatlah berpengaruh. Menata lingkungan belajar yang dapat mendukung kreatifitas siswa adalah suasana kelas yang

mencakup bahasa yang dipilih guru, cara menjalin rasa simpati dengan sesama. Setiap guru yang mengajar membuat suasana yang gembira pada saat belajar.

I Made Alit Mariana yang mengatakan bahwa ada kaitanya lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa sebagai berikut:

lingkungan belajar memiliki refleksi ekspektasi yang tinggi untuk keberhasilan dan kesuksesan seluruh siswa, lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologis siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup dan keamanan⁵³.

Dengan demikian lingkungan belajar di kelas memiliki dinamisasi yang diperlukan siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang baik. Lingkungan belajar sangat berperan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Lingkungan belajar dapat menciptakan keaktifan belajar dan kreativitas dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan terutama dalam pelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu lingkungan belajar perlu ditata semestinya untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan sekitar. Lingkungan menyediakan rangsangan dan stimulus pada individu dan sebaliknya individu memberi respon terhadap lingkungan. Dengan belajar siswa memahami pembelajaran dari suatu kegiatan belajar yang ia dapatkan baik di sekolah, masyarakat, maupun keluarga.

⁵³ I Made Alit Mariana, *HO. Science For All* (Bandung : PPPG IPA, 2005). P.3

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, lingkungan belajar sebagai faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua; “lingkungan Fisik (ruang kelas, perpustakaan, keadaan suhu, kelembaban udara, tempat letak gedung sekolah) dan lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah)”⁵⁴.

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar yang dilakukan untuk mempelajari sesuatu serta membutuhkan proses berkala dan waktu yang cukup lama. Terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien yang berakibat pada keberhasilan siswa dalam mewujudkan tujuan yang di harapkan. Kegiatan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat alat ukur sebagai bukti penentu keberhasilan yang di peroleh siswa. alat ukur tersebut dapat berupa pre test dan post test. Keberhasilan siswa dalam proses belajar terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu hasil atau bentuk perubahan yang terjadi setelah proses belajar berlangsung.

Lingkungan belajar sebagai penentu hasil belajar siswa bertujuan sebagai sumber utama dan pendukung material maupun non material. Dengan adanya peran lingkungan belajar dapat menjadikan siswa lebih berkembang dalam hasil belajarnya.

⁵⁴ Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). P.143-144

2. Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Kewirausahaan

Seorang manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Melalui belajar manusia dapat memperbaiki nasib ataupun mencapai cita-cita yang diinginkan. Karena itu kita sebagai manusia tidak boleh lalai, malas dan membuang waktu dengan percuma, tetapi memanfaatkan dengan selektif mungkin, agar tidak timbul penyesalan di kemudian hari.

Fasilitas belajar sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran kewirausahaan, sangat diperlukan keberadaannya, karena dengan adanya berbagai macam fasilitas untuk siswa, diharapkan akan menjadi lebih semangat dalam menjalani proses belajar mengajar.

Lebih lanjut Yahya Ganda mengatakan dalam bukunya bahwa “sarana belajar merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan niat dan tekad untuk maju mencapai keberhasilan dalam perkuliahan”⁵⁵.

Selain itu keberhasilan belajar kewirausahaan juga sangat ditentukan oleh adanya fasilitas dengan mempratikkan langsung di lapangan, saat kegiatan berlangsung siswa akan merasa antusias untuk belajar karena siswa tidak hanya mendapatkan teori-teori saja waktu di kelas. Fasilitas sebagai bahan penunjang hasil belajar harus selalu dipergunakan agar dapat mengaplikasikan setiap materi yang diberikan oleh guru.

⁵⁵ Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. Gransindo, 2004), P.7

Fasilitas yang berada di sekolah harus selalu dimanfaatkan keberadaanya dengan sebaik-baiknya. Walaupun di sekolah terdapat fasilitas yang memadai sekalipun namun jika tidak dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin keberadaanya, maka akan menjadi sia-sia dan keberhasilan belajar kurang tercapai atau tidak akan mungkin tercapai sesuai targetnya.

Wahyu Sri Ambar Arum mengatakan bahwa “sarana pendidikan adalah semua peralatan atau fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari hasil belajar tercapai”⁵⁶.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa, “alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar siswa”⁵⁷.

Dengan demikian Sarana merupakan penentu keberhasilan sehingga sarana belajar yang ada harus dimanfaatkan semaksimal mungkin⁵⁸. Adanya pemanfaatan sarana fasilitas di sekolah merupakan suatu dorongan bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi dan juga memungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang optimal, karena siswa merasa semua kebutuhan terpenuhi.

⁵⁶ Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Jakarta: Multi Karya Mulya, 2007). P. 7

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007).P.154

⁵⁸ H. M. Farid Nasution, “*Hubungan metode mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar, dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka perumusan hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Citra Bangsa Bogor.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas Belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Citra Bangsa Bogor.